

ISLAM TRANSFORMATIF DALAM PANDANGAN

MOESLIM ABDURRAHMAN



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Filsafat Islam (S.Fil.I)

Disusun oleh:

FAUZAN BUDI RAHARJO

NIM 10510026

JURUSAN FILSAFAT AGAMA

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2015

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Fauzan Budi Raharjo
NIM : 10510026
Fakultas : Ushuluddin, Dan Pemikiran Islam
Jurusan/Prodi : Filsafat Agama
Alamat Rumah : Demen, Jati, Sriharjo, Imogiri, Bantul
Alamat Di Yogyakarta : Jl. Laksda Adisucipto NO. 112 b, Depok, Kab. Sleman
Telp./HP. : 082133731666
Judul Skripsi : Islam Dalam Pandangan Moeslim Abdurrahman

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqosyahkan dan wajib revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munqaosyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munqaosyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 8 Juni 2015

Yang menyatakan,



Fauzan Budi Raharjo.



KEMENTERIAN AGAMA RI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

FM-UINSK-BM-05-04/R0

FORMULIR KELAYAKAN SKRIPSI

Dr. H. Shofiyullah. MZ., M.Ag

Dosen Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam
UinSunanKalijaga

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Fauzan Budi Raharjo
Lamp : 4 Eksemplar

Kepada Yth :
Dekan Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta.

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Fauzan Budi Raharjo

NIM : 10510026

Judul Skripsi : Islam Dalam Pandangan Moeslim Abdurrahman

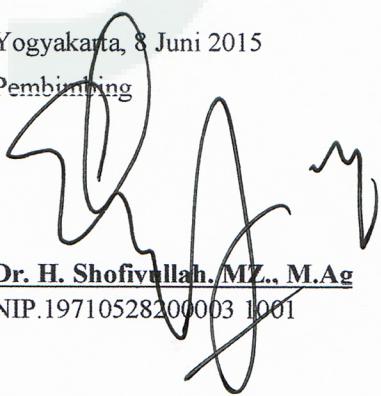
Sudah dapat diajukan kepada Jurusan Filsafat Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Filsafat Agama.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 8 Juni 2015

Pembimbing


Dr. H. Shofiyullah, MZ., M.Ag
NIP. 19710528200003 1001



PENGESAHAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DU/PP.00.9/ 1499 /2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul: *ISLAM DALAM PANDANGAN MOESLIM
ABDURRAHHMAN*

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Fauzan Budi Raharjo

NIM : 10510026

Telah dimunaqosahkan pada: hari Senin, tanggal: 15 Juni 2015

dengan nilai : 88 (A/B)

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN
Sunan Kalijaga.

TIM UJIAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. H .Shofiyullah Mz.S.Ag.M.Ag
NIP. 19710528 200003 1 001

Sekretaris/Penguji II

Dr. H.Muhammad Taufik.MA
NIP. 19710616 199703 1 003

Penguji III

Dr. Alim Roswantoro,M.Ag
NIP. 19681208 199803 1 002

Yogyakarta, 15 Juni 2015

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

D E K A N



Dr. Alim Roswantoro,M.Ag
NIP. 19681208 199803 1 002

PERSEMBAHAN

Skripsi saya persembahkan untuk :

*Untuk Kedua orang tua tercinta (Bapak & Ibu)
yang telah menjadi roh semangat hidupku serta
untuk adekku (Fias Asri Pramono)*

*Untuk Almamater tercinta
Jurusān Filsafat Agama
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga*

yogyakarta

MOTTO

Anda takkan pernah melakukan segalanya di dunia ini tanpa adanya keberanian. Itu adalah kualitas terbesar dari pemikiran setelah kehormatan. (ARISTOTELES)

Mereka yang bangkit. Bergerak, dan berubah, mereka itulah para filosof. (Hasan Hanafi)

KATA PENGANTAR



الحمد لله الذي جعل العلم والعمل به من ارفع الدرجات واهم المهمات، اشهد ان لا اله الا الله واهد ان محمدا رسول الله والصلوة والسلام على اشرف الانبياء والمرسلين سيدنا محمد وعلى الله واصحابه اجمعين . اما بعد

Puji syukur kehadirat Allah SWT., yang telah melimpahan rahmat, nikmat dan hidayah-Nyakepada setiap insan. *Salawat dan salām* semoga tetap tecurahkan kepada baginda Rasul Muhammad SAW., Semoga kita semua menjadi ummat beliau yang mendapatkan syafa'atnya. Amīn

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan selesai tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Drs. H. Akh. Minhaji, M.A., Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga.
2. Bapak Dr. Alim Roswantoro, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, dan Pemikiran Islam.
3. Bapak Robby H. Abror, S.Ag, M.Hum. selaku ketua jurusan Filsafat Agama.
4. Bapak . Muh. Fatkhan, M.Hum selaku sekretaris jurusan Filsafat Agama.
5. Bapak Dr. H. Shofiyullah. Mz., M.Ag laku pemimping yang dengan sabar dan ikhlas telah mencerahkan waktu dan perhatiannya untuk membimbing dan mengarahkan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Segenap dosen dan tenaga pengajar jurusan Filsafat Agama, dan seluruh civitas akademika UIN Sunan Kalijaga yang memberi sumbangsih dalam proses penulisan skripsi ini serta seluruh karyawan-karyawati di Fakultas

Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah ikhlas memtransfer berbagai mutiara ilmu, khususnya dalam bidang ilmu Filsafat dan Agama yang tak ternilai harganya. Kerelaan kalian semua adalah kunci keberkahan ilmu yang kami peroleh.

7. Bunda Jumilah dan bapak Walidi tercinta yang senantiasa mendoakanku.....terimakasih atas kucuran keringat, sujud panjang, senggama doa-doa di tiap malammu, serta lunglai dan letihmu yang terus berharap akan keselamatan dan kesuksesan atas cita-citaku. Tak ada yang patut kuberikan padamu, tak pernah cukup waktu untuk berbakti padamu, bahkan sepuluh juta huruf yang kutuliskan takkan pernah bisa mengungkapkan betapa aku sebenarnya bertujuan satu hal kau rela atasku dan bangga akan hadirku. Engkaulah yang menjadikanku pribadi yang lebih kuat dan berani. Dari garis bibirmu selalu kunanti sebuah restu, dan maafku belum membuatmu bangga akan hadirku.
8. Serta seluruh keluarga besarku, Adek saya (Fias Asri Pramono) yang selalu memberikan support dan motivasi terimaksasih atas segala pengorbanan yang telah diberikan, kau adalah kakak terbaik didunia ini belajarlah selalu dari segala yang telah ada. Apapun itu, semoga semua ‘azam yang telah kalian ukir diijabah oleh-Nya dan kesuksesan selalu menaungi kita semua. Dari kalianlah aku belajar berkehidupan tentang sabar, kerja keras dan suatu keyakinan penuh bahwa tak ada yang tak mungkin jika Tuhan telah berikehendak.
9. Keluarga besar PC IMM Kab. Sleman (Periode 2014-2015) Agung, Ndari, Nisa, Rina, Janah, Lina, Fatma, Lilik, Mardha, Evi, Ganjar, Hamam, Athiful, Hasbul, Artha, Latif, Badru, dan Aris selalu memberikan motivasi dan bercandaan untuk menghilangkan penat.
10. Teman-teman AF’10 yang telah mengajariku banyak arti persahabatan yang setia menemani diskusi dan nongkrong diperpus, (Lukem, Yatno, Kosim, Bagas, Imam. Dhuha dan Muhdar) serta telah memberikan Suport serta kawan-kawan FORMAKSIAT ‘10 yang tak bisa penulis sebut satu

persatu yang secara “tak sengaja” telah meggugah semangatku untuk terus berkarya.

11. Kepada rekan-rekan mahasiswa KKN GK 6 (Mahendra, Imron, Faqih, Alfa. Ari, Maftuh, Ela, Nurul, Miftah, dan Ana) yang menemani mengabdi di dusun Padem.
12. Semua pihak yang seharusnya ku sebutkan nama-namanya, yang dengan ringan tangan membantuku menjelaskan skripsi ini, namun tak sanggup ku mengingatnya, dan maafku setulusnya yang tak tau berterimakasih pada kalian semua.

Hanya kepada Allah penulis bersimpuh dan berdoa semoga kehendakNya senantiasa membawa mereka atas kebahagiaan yang hakiki. Amin

Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari kesempurnaan karenanya diharapkan kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan dan kepada Allah jualah penyusun memohon ampunan dan petunjuk dari segala kesalahan selebihnya hanya harapan dan doa agar karya kecil ini bermanfaat adanya.

Yogyakarta, 16 Juni 2015

Penulis

Fauzan Budi Raharjo

NIM. 10510026

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
إ	Alif	tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
س	Śā'	Ś	es titik di atas
ج	Jim	J	Je
ه	Hā'	H	ha titik di bawah
خ	Khā'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Źal	Ź	zett titik di atas
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	es dan ye
ص	Śād	Ś	es titik di bawah
ض	Dād	D	de titik di bawah
ط	Tā'	T	te titik di bawah

ظ	Zā'	Z	zet titik di bawah
ع	'Ayn	... ' ...	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Waw	W	We
ه	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	... ' ...	Apostrof
ي	Yā'	Y	Ye

II. Konsonan rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap:

متعَّدين	ditulis	<i>muta‘aqqidīn</i>
عَدَّة	ditulis	<i>‘iddah</i>

III. *Tā' marbūtah* di akhir kata.

1. Bila dimatikan, ditulis *h*:

هبة	ditulis	<i>hibah</i>
جزية	ditulis	<i>jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. *Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:*

نَعْمَةُ اللَّهِ ditulis *ni'matullāh*

زَكَاةُ الْفَطْرِ ditulis *zakātul-fitri*

IV. Vokal pendek

—[○]— (fathah) ditulis a contoh ضَرَبٌ ditulis *daraba*

—[♀]— (kasrah) ditulis i contoh فَهِمٌ ditulis *fahima*

—[◦]— (dammah) ditulis u contoh كُتُبٌ ditulis *kutiba*

V. Vokal panjang:

1. *fathah + alif, ditulis ā (garis di atas)*

جَاهِلِيَّةٌ ditulis *jāhiliyyah*

2. *fathah + alif maqsūr, ditulis ā (garis di atas)*

يَسْعَى ditulis *yas'ā*

3. *kasrah + ya mati, ditulis ī (garis di atas)*

مَجِيدٌ ditulis *majīd*

4. *dammah + wau mati, ditulis ū (dengan garis di atas)*

فَرُوضٌ ditulis *furūd*

VI. Vokal rangkap:

1. *fathah + yā mati, ditulis ai*

بَيْنَكُمْ ditulis *bainakum*

2. *fathah + wau mati, ditulis au*

قول ditulis *qaul*

VII. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.

الْأَنْتَمُ ditulis *a'antum*

أَعْدَتْ ditulis *u'iddat*

لَنْ شَكْرَتْ ditulis *la'in syakartum*

VIII. Kata sandang Alif + Lām

1. *Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-*

الْقُرْآنُ ditulis *al-Qur'ān*

الْقِيَاسُ ditulis *al-Qiyās*

2. *Bila diikuti huruf syamsiyyah, ditulis dengan menggandengkan huruf syamsiyyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf l-nya*

الشَّمْسُ ditulis *asy-syams*

السَّمَاءُ ditulis *as-samā'*

IX. Huruf besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

X. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذُو الْفُرُوضُ ditulis *zawi al-furūd*

أَهْلُ السُّنْنَةِ ditulis *ahl as-sunnah*

ABSTRAKSI

Kemiskinan yang dialami oleh rakyat kecil, sistem dan struktur ekonomi yang tidak adil, politik dan budaya yang cenderung mendukung penguasa, hampir semuanya dapat dilegitimasi oleh agama. Artinya, agama yang semestinya memberikan dorongan untuk melawan segala bentuk ketidakadilan, malah justru terjerembab dalam kekakuan dan kehilangan daya kritisnya. Oleh karenanya diperlukan agenda mendesak untuk melakukan transformasi terhadap struktur melalui penciptaan relasi yang secara fundamental baru dan lebih adil dalam bidang ekonomi, politik maupun budaya. Hal ini dapat diperoleh melalui pencarian akar teologi, metodologi, dan praksis yang memungkinkan terjadinya perubahan sosial. Pemihakan pada kaum miskin dan kaum tertindas tidak hanya harus diilhami oleh al-Qur'an, tetapi dapat berasal dari analisis kritis terhadap struktur yang ada. Islam sebagai pelopor untuk mengubah semua ini, mestinya dipahami sebagai agama pembebasan bagi kaum tertindas, serta mengubah sistem eksploitasi menjadi sistem yang adil.

Mengupayakan Islam yang demikian dalam situasi yang penuh ketimpangan sosial, maka perlu menjalani suatu perumusan pemahaman keIslam yang baru dan mesti sesuai dengan kebutuhan yang diangkat dari realitas empiris masyarakat itu sendiri. Maka dalam maksud ini, Islam yang digagas Moeslim Abdurrahman tepat untuk dilakukan sebagai awal kajian terhadap fenomena keIslam yang berkembang sejauh ini.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode *library research* dengan *analisis deskriptif*. Penulis dalam mengumpulkan data dengan membagi data primer dan sekunder. Teknik yang digunakan dalam analisa data dalam penelitian ini adalah dengan cara memahami tesis-tesis dari pemikiran tokoh bersangkutan, lalu mendeskripsikan dan menafsirkan pemikiran tokoh tersebut. Dalam analisis pemikiran yang telah dipaparkan juga digunakan analisa historis-filosofis yang melingkupi pemikiran tersebut, yaitu latar belakang yang mempengaruhi munculnya pemikiran tersebut sehingga terungkap makna dan relevansi ketika digunakan untuk mengkaji manusia dan kehidupan sosial pada umumnya.

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, dapat disimpulkan bahwa Islam yang digagas Moeslim Abdurrahman memiliki dua hal, pertama, penghargaannya terhadap posisi sentral manusia sebagai penafsir ajaran agama, yang menunjukkan terhadap nilai-nilai kemerdekaan. Kemerdekaan ini didasari oleh kedudukan manusia sebagai khalifah yang memiliki kewenangan untuk menafsirkan teks kitab suci berdasarkan kepentingan dan aspirasi rakyat. Kedua, penjabarannya tentang tauhid mereflesikan kesadaran tentang solidaritas kemanusiaan yang tidak lagi tersekat oleh perbedaan agama, ras, etnis, ideologi. Ketiga, pemihakannya terhadap kelompok tertindas sebagai basis penafsiran teks al-Qur'an, yang ini lahir dari nilai keadilan sosial dan kerakyatan itu sendiri.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
ABSTRAK	xiv
DAFTAR ISI	xv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian	9
D. Telaah Pustaka	9
E. Metode Penelitian	14
F. Sistematika Pembahasan	17
BAB II. REKONSTRUKSI BIOGRAFI MOESLIM ABDURRAHMAN.....	18
A. Latar Belakang Sosial dan Pendidikan	18
1. Riwayat Hidup Moeslim Abdurrahman	19
2. Karya-karya Moeslim Abdurrahman	23
B. Karakteristik Pemikiran Moeslim Abdurrahman	23

C. Kontruksi Islam Moeslim Abdurrahman	26
1. Islam sebagai Kerangka Nilai	40
2. Model Tafsir Transformatif Atas Wahyu dan Realitas	45
3. Hakikat Islam : Islam Transformatif	47
BAB III. RELEVANSI ISLAM MOESLIM ABDURRAHMAN	59
A. Islam dan Problematika Bangsa Indonesia	59
B. Catatan atas Pemikiran Islam Moeslim Abdurrahman	68
BAB IV. PENUTUP	82
A. Kesimpulan	82
B. Saran-saran	83
DAFTAR PUSTAKA	84

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama yang *rahmahtan lil 'alamin*. Pernyataan ini diamini dan diyakini oleh umat Islam sebagai suatu kebenaran. Sebagai implementasi dari pernyataan di atas, para pemeluk Islam pun membuktikan kepada manusia di dunia dengan berbagai ekspresi dan representasi. Namun, berbagai cara yang ditunjukkan oleh mereka yang mengaku pemeluk Islam paling baik, malah merisaukan masyarakat. Mereka melakukan berbagai cara untuk mengenalkan Islamnya justru dengan cara teror dan serangan psikologis lainnya.

Berlalunya waktu, serta cara-cara barbar yang dipamerkan oleh pemeluk Islam kepada pihak lain tetap dipertahankan, sebab itu persoalan ini pun menjalar ke berbagai persoalan lain dalam dunia Islam. Hal ini terbukti, terus bermunculan hal-hal aneh yang mengatas namakan Islam. Kalau boleh menyebut beberapa yaitu, jihad Islam, modifikasi Islam, fundamentalisme Islam.

Jihad Islam misalnya, inilah persoalan dalam dunia Islam terkini yang cukup merisaukan. Kenapa tidak, telah banyak kasus terjadi yang justru memberikan ketakutan bagi masyarakat daripada memberikan ketenangan. Hal ini berdasarkan pada seruan jihad yang dilakukan dengan harus bunuh-membunuh, hancur-menghancurkan, takluk-menaklukkan. Padahal jelas, dalam ajaran Islam tiada ajaran tentang jihad yang sampai membunuh dan menghancurkan secara tidak manusiawi.

Di antara semua gagasan kunci Islam, tentu jihad adalah gagasan yang banyak diperdebatkan. Bagi non-muslim, jihad berarti perang suci yang dipekkikan terhadap mereka. Bagi kebanyakan kaum muslim, jihad merupakan perintah agama yang berarti mengIslamkan non-muslim melalui teladan dan persuasi yang baik bagi minoritas ekstremis, jihad merupakan perintah agama tersembunyi yang karenanya Islam harus dipaksakan, dan jika perlu dengan kekuatan, terhadap “non-muslim”, yaitu kaum muslin yang berbeda pandangan dengan mereka.¹

Parahnya, pengertian jihad dalam Islam tidak seperti sedamai pesan ajaran Islam. Jihad malah diterjemahkan oleh mereka sebagai perang; perang melawan perbedaan faham atau aliran. Dan Nabi SAW., sudah memastikan bahwa perang hanya jihad kecil. Sementara pengertian perang yang terpenting adalah jihad moral dan spiritual, upaya mendisiplinkan-diri yang terus-menerus untuk mengalahkan keserakahan dan hawa nafsu, ketakutan dan kelemahan, tirani dan kebodohan, kepatuhan terhadap keinginan hawa nafsu.² jadi, pengertian jihad yang substansial adalah penolakan terhadap kesenangan dan kemudahan, kesombongan dan eksistensi yang tak bermakna. Hari ini pun bermunculan aksi-aksi yang memaknai jihad secara serampangan. Contoh baru-baru ini, ISIS.

Selain itu, persoalan fundamentalisme Islam tak kalah sengit dibanding yang lain. Fundamentalisme Islam muncul ketika wacana berkembang, bahwa dunia Islam mengalami stagnasi dan kemerosotan yang tajam. Oleh sebab itu,

¹ Muhammad Sa'id Al-Asymawy, *Menentang Islam Politik* terj. Widyawati (Bandung: Penerbit Alifya, 2004), hlm. 105.

² Muhammad Sa'id Al-Asymawy, *Menentang Islam Politik*, hlm. 107.

beberapa pemikir kemudian meneriakkan untuk kembali kepada Islam awal, dan inilah cikal bakal mencuatnya fundamentalisme Islam.

Akan tetapi, seruan fundamentalis Islam itu hanya bersifat ideologis dan politis. Alih-alih ingin melakukan reformasi terhadap masyarakat muslim yang terpuruk, mereka sebenarnya berusaha memobilisasi masyarakat muslim demi kepentingan mereka sendiri. Ini terlihat dari slogan-slogan yang mereka kemukakan yang diadopsi dari istilah-istilah agama, namun ditafsirkan sesuai kepentingan mereka, tanpa melihat latar belakang munculnya istilah-istilah itu. Di antara slogan-slogan yang umum mereka kumandangkan adalah kedaulatan Tuhan, pendirian pemerintahan Islam, penerapan *syari'ah*, jihad dan lain-lain.³

Ternyata persoalan akut dalam dunia Islam tidak berhenti disitu. Ada persoalan lain, yaitu komodifikasi Islam. Maksudnya ada kecendrungan tertentu yang benar-benar Islam dijadikan sebagai lahan bisnis, sebagai peluang usaha meraup keuntungan. Tentu, hal ini dimotori oleh para tuan-tuan kapitalis. Miris sekali bila ajaran Islam hanya menjadi alat marketing atau malah menina bobokan masyarakat agar kesenjangan kaya-miskin semakin lebar. Ini hanya salah satu bentuk krisi penghayatan keagamaan yang kini sedang dihadapi oleh masyarakat muslim.⁴ Krisis ini bagi tumpukan masalah yang membumbung dan telah membawa implikasi yang luas sekaligus mendalam. Dalam banyak aspek tampaknya kita kewalahan dalam menjelaskan berbagai fenomena sosial yang keji: kemiskinan yang meledak, solidaritas lemah, dan tidak adanya etika berpolitik telah membuat masyarakat memasuki keadaan hidup yang bersandar

³ Muhammad Sa'id Al-Asymawy, *Menentang Islam Politik*, hlm. Vii.

⁴ Eko Prasetyo, *Astghfirullah: Islam Jangan Dijual!* (Yogyakarta: Resist Book, 2007), hlm. Xi.

pada kanibalisme. Kita seolah kehilangan etika dasar baik dalam berpolitik maupun dalam keseharian hidup. Padahal dimana-mana banyak mubaligh yang kini diberi ruang, peran, dan panggung untuk tampil. Mereka dengan bayaran yang tidak murah mulai memberikan siraman rohani pada semua pemuka politik, pejabat publik hingga pegawai swasta. Namun, apapun usaha yang dilakukannya, sama seperti gaung tanpa arti.

Itulah masalah dalam dunia Islam yang tampak. Tentu, masalah lain masih mengendap dan pastinya tak terkira banyaknya. Tidak berlebihan bila dikatakan bahwa dalam persoalan seperti ini, Dr. Moeslim Abdurrahman, seorang cendekiawan Islam, hadir untuk turut merenungkan dan berupaya guna memecahkan persoalan ini.

Pertama-tama, dalam pemikiran Moeslim Abdurrahman, perlunya untuk mereinterpretasi Islam secara benar. Menurutnya, persoalan dalam dunia Islam memang terletak pada pemaknaan Islam yang kurang memadai. Perlu pemaknaan ulang yang lebih segar dan solutif dalam ajaran-ajaran Islam. Bagi dia, makna Islam yang paling murni bukan terletak pada rumusan teologisnya (apalagi yang dibakukan oleh para ulama), namun justru muncul dalam pergulatan hidup sehari-hari para umatnya untuk menegakkan cita-cita keadilan.⁵ Justru kriteria dasar untuk melihat apakah makna Islam telah menggerakkan emansipasi kemanusiaan haruslah dilihat dari proses empiris yang sedang berlangsung. Dengan begitu, Islam menjadi gagasan yang “bergerak”, dan bukan sekedar memperkaya

⁵Moeslim Abdurrahman, *Suara Tuhan, Suara Pemerdekaan* (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2009), hlm. 7.

khazanah intelektualistik yang mengambang, yang tidak jelas-jelas memihak dan melakukan penghadangan terhadap proses dehumanisasi dan marginalisasi sosial.⁶

Masih dalam pemikiran Moeslim, Islam tidak lain sebagai ideologi perubahan (atau sebut saja sebagai inspirasi teks-sosial) yang menggugah kesadaran emansipasi, terutama yang bersifat struktural dan bukan Islam sebagai kegiatan dakwah yang terlalu mengutamakan kesalehan ritual. Dalam hal ini, ia bertanya, kenapa kesalehan ritualistik sekarang ini lebih banyak dipertontonkan dalam publik dengan ungkapan yang mahal dan bergengsi (seolah-olah menjadi gaya hidup), dibanding sebagai kekuatan spiritual yang asketik tentang pentingnya menegakkan nilai-nilai kesetaraan yang lebih manusiawi? ⁷ Lebih lanjut ia menilai bahwa agama (Islam) seringkali telah kehilangan panggilan sucinya sebagai motivasi perubahan, sebagai sumber gagasan gerakan sosial, dan bahkan sebagai kekuatan kesadaran kolektif untuk membangkitkan tentang perlunya menegakkan cita-cita keadilan sosial yang telah meredup dan rapuh.⁸

Sebenarnya, dalam konteks yang lebih luas, agama tidak hanya menuntut kepatuhan belaka, tetapi juga pergulatan untuk mewujudkan tatanan yang lebih bertanggung jawab. Dalam perspektif sosiologis agama, kita dapat memahami pesan-pesan suci agama yang relevan dengan keadilan sosial, persamaan derajat, demokrasi, egalitarian, dan semacamnya. Dasar semua ini adalah konsep *taqwa*,

⁶ Moeslim Abdurrahman, *Suara Tuhan, Suara Pemerdekaan*, hlm. 8.

⁷ Moeslim Abdurrahman, *Suara Tuhan, Suara Pemerdekaan*, hlm. 9.

⁸ Moeslim Abdurrahman, *Suara Tuhan, Suara Pemerdekaan*, hlm. 9.

yang memulangkan seluruh sumber kebenaran dan harkat kemanusiaan di tangan tuhan, bukan berada dalam otoritas manusia.⁹

Dalam membongkar dan mengajak umat untuk menelaah ulang keislamannya, maka Moeslim Abdurrahman menawarkan cara untuk memaknai ajaran Islam secara produktif dan substansial. Cara ini ia namakan dengan Islam Transformatif. Menurutnya, pada dasarnya Islam transformatif adalah sebuah impian teologis, yakni bagaimana agar makna agama bisa diperebutkan oleh mereka yang terpinggirkan, bukan dalam adu otoritas tentang siapa yang boleh menafsirkan dan tidak boleh menafsirkan makna suci, tetapi bagaimana Islam boleh menjadi ruh pembelaan bagi mereka yang sengsara tatkala mereka yang menindas dengan kekuasaannya juga menggunakan pembelaan agama yang sama. Impian teologis semacam ini mungkin bisa diwujudkan, asal Islam bisa melepaskan dari kesadaran sejarah dan sosiologisnya.

Islam Transformatif dapat diterapkan dalam segala hal. Termasuk dalam politik pun, hal ini dapat menjadi pendekatan baru dalam meneropong politik. Dengan pendekatan ini berarti mengandaikan bahwa sebuah paradigma politik yang memberi ruang atau kesempatan kepada masyarakat yang terlibat dalam persoalannya sendiri untuk mendefinisikan dan mengartikulasikan probelm-problem sosial yang mereka hadapi, tanpa intervensi otoritas agama, ilmu, pemerintah, dan otoritas-otoritas lain yang cenderung mengungkung.¹⁰ Terlebih dalam pembacaan terhadap wahyu, menurut dia diperlukan dengan perangkat

⁹ Moelim Abdurrahman, *Islam Transformatif* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1995), hlm. 12-13.

¹⁰ Moeslim Abdurrahman, *Islam sebagai Kritik Sosial* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2003), hlm. 65.

pendekatan Transformatif itu. Ia mengatakan bahwa pendekatan Tranformatif terhadap wahyu merupakan kegiatan pembacaan yang secara bersama-sama dalam suasana dialogis, saling memberi pendapat, kritik dalam rangka merumuskan praksis bersama. Dan tujuan utama dari keseluruhan proses itu ialah praksis sosial ekonomi: perubahan yang nyata secara sosial dan ekonomi masyarakat sehari-hari.¹¹

Kenapa Islam Tranformatif menjadi penting? Karena menurutnya, gerakan-gerakan swadaya masyarakat selama ini tampaknya bertumpu pada dasar filosofi tentang ikan dan kail tersebut. Oleh sebab itu, idealnya program-program pengembangan masyarakat pada dasarnya harus bersifat mendampingi, dan menempatkan kaum *dhua'fa* dan *mustadz'afiin* sebagai subjek. Oleh karenanya pendekatan transformatif menjadi acuan yang sangat penting agar dalam proses itu mereka yang akan merencanakan program dirinya, memahami strategi dan peluang-peluang yang mungkin dapat meningkatkan harga dan harkatnya sebagai manusia yang mulia di depan Penciptanya.¹²

Dari itu, bagi Moeslim Abdurrahman, bagaimanapun khusuknya ibadah kita, sebuah kesalehan tak akan memberikan makna yang sejati, jika kesalehan itu tidak mengalirkan makna perubahan sosial. Dan baginya, mengamalkan Islam, mengamalkan kesalehan, adalah sama halnya melakukan kritik sosial dalam rangka menghidupkan terus-menerus cita-cita keadilan dan kesetaraan manusia itu sendiri. Oleh karena itu, panggilan Islam yang paling utama dan autentik, tidak lain sekali lagi, sesungguhnya adalah menyuarakan pemerdekaan bagi siapa saja

¹¹ Moeslim Abdurrahman, *Islam sebagai Kritik Sosial*, hlm. 118.

¹² Moelim Abdurrahman, *Islam Transformatif*, hlm. 40.

hamba Tuhan yang selama ini dipinggirkan, sehingga mereka mempunyai: hak ekonomi, hak politik, dan hak beriman setara dengan yang lain, sehingga Islam menjadi rahmat, bukan dalam artinya yang ikut “menentramkan” ketidakadilan, namun justru dalam ruhnya yang “membebaskan”.¹³

Dari semua di atas, Moeslim menegaskan bahwa semangat penyegaran dan pembaruan terhadap alam pikiran maupun paham keIslamah oleh karenanya merupakan keniscayaan dan bagian dari Islam sebagai agama pembawa rahmat. Tuhan adalah sumber kebenaran, namun tafsir mengenai kebenaran itu seluruhnya merupakan bagian dari kemampuan manusia. Untuk itu, Islam sebagai agama harus mampu memberikan referensi yang terus-menerus untuk menghadang hegemoni dan mampu menjadi kekuatan bagi kerja-kerja kemanusiaan yang sifatnya emancipatoris.¹⁴

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yg dipaparkan di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Islam Transformatif menurut Moeslim Abdurrahman?
2. Apa relevansi pemahaman Moeslim Abdurrahman tentang Islam Transformatif bagi umat muslim Indonesia?

¹³ Moeslim Abdurrahman, *Suara Tuhan, Suara Pemerdekaan*, hlm. 12-13.

¹⁴ Moeslim Abdurrahman, *Islam Yang Memihak* (Yogyakarta: LkiS, 2005), hlm. vii.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dan kegunaan penelitian ini antara lain :

1. Untuk mengetahui pemahaman Islam Transformatif Moeslim Abdurrahman.
2. Melihat relevansinya pemahaman Islam Transformatif Moeslim Abdurrahman bagi kehidupan muslim Indonesia

D. Telaah Pustaka

Belum banyak yang meneliti pemikiran Moeslim Abdurrahman, seorang pemikir yang patut untuk dikaji karena hasil pemikirannya yang selalu khas dan kontekstual bagi kebutuhan umat. Ada beberapa literatur menurut pencarian penulis yang sudah meneliti pemikiran beliau, yaitu Sholihin "Islam Transformatif" yang membahas tentang latar belakang Islam transformatif menurut Moeslim Abdurrahman dan kontibusinya untuk masalah ketimpangan sosial di Indonesia.¹⁵ Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sholihin, sebab penelitian ini lebih fokus pada pemahaman Moeslim Abdurrahman terhadap makna Islam untuk menembuhkan kesadaran beragama yang bukan sekedar spiritual yang eskapistik, dan memperlihatkan relevansinya pada kehidupan beragama di Indonesia.

Selain di atas, terdapat sebuah skripsi yang ditulis oleh Mutthoharoh berjudul *Teologi Islam Transformatif Moeslim Abdurrahman Dan Relevansinya*

¹⁵ Sholihin, "Islam Transformatif Menurut Moeslim Abdurrahman", *Skripsi* Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, 2007.

Terhadap Pemikiran Keagamaan Di Era Kontemporer. Skripsi diajukan oleh penulisnya di IAIN Sunan Ampel Surabaya, Fakultas Ushuluddin.¹⁶ Dalam skripsi ini, penulisnya menekankan pada konsep pemikiran Moeslim Abdurrahman mengenai gagasannya mengenai Teologi Islam Transformatif. Selain itu pula, penulisnya kemudian menarik titik terang mengenai korelasinya pemikiran Teologi Islam Transformatif tersebut dengan perkembangan keagamaan di era kontemporer.

Usaha untuk menemukan perbedaan dengan penelitian yang penulis angkat ini, penulis bisa memandang pada fokus kajiannya. Skripsi Mutthoharoh di atas lebih menitikberatkan pada persoalan argumentasi-argumentasi mengenai konsepsi Teologi Islam Transformatif. Lebih jauh lagi, penulis skripsi di atas pula menarik relevansinya pada pemikiran keagamaan di era kontemporer. Jadi, untuk skripsi penulis ini memfokuskan mengkaji pemikiran Islam Transformatifnya, dengan tidak menyertai argumen-argumen mengenai teologi Moeslim. Mengenai relevansinya pun penulis hanya meneropong pada gejala keagamaan di Indonesia.

Selanjutnya tulisan Mohamed Imran Mohamed Taib yang berjudul *Islam Yang Bertapak Di Atas Kondisi Sosial Masyarakat: Renungan Atas Esai Tulisan Moeslim Abdurrahman.* Tulisan ini merupakan sebuah artikel yang mengulas pemikiran Moeslim mengenai pengertian Islam. Saudara Mohamed Taib dengan bagusnya mengulas pemikiran Moeslim secara sistematis dan mudah dimengerti. Tulisan yang diangkat oleh Mohamed Taib lebih kepada konsep Islam yang dimengerti oleh Moeslim. Penulis artikel tersebut pada inti tulisannya

¹⁶ Mutthoharoh, “Teologi Islam Transformatif Menurut Moeslim Abdurrahman Dan Relevansinya Terhadap Pemikiran Keagamaan Di Era Kontemporer”, *Skripsi* Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2013.

menunjukkan bahwa Islam yang diharapkan bahkan yang diusung oleh Moeslim sebagai misi hidup, adalah Islam yang memihak, yaitu suatu ajaran yang tidak hanya berat pada aspek teologis, tetapi dengan penghargaan yang terhadap aspek sosial dan kemanusiaan.¹⁷

Dilihat secara materi, maka artikel di atas tentu memiliki perbedaan yang mencolok. Artikel di atas hanya menjelaskan tentang bagaimana Islam yang dipahami oleh Moeslim atas esainya yang ditulisnya. Sementara dalam skripsi ini, penulis lebih jauh memandang tidak hanya pada persoalan Islam itu sendiri, tetapi kemudian berkembang pada Islam Transformatifnya yang berikut dengan relevansinya serta dengan berbagai sumber buku primer yang ditulis oleh Moeslim.

Achmad Kahfi, dalam artikelnya “Buku Surprise Moeslim Abdurrahman” menyatakan bahwa teologi transformatif merupakan anak kandung Islam transformatif dengan paradigma transformasinya. Teologi transformatif menurutnya merupakan hasil dari proses pergumulan dan pergulatan antara kecenderungan berteologi yang sedang berlangsung dan berkembang dalam ruang sosio-budaya Indonesia dewasa ini dengan tantangan jaman yang menuntut respon baru. Adapun kecenderungan berteologi yang dimaksudkan di atas adalah yang mengandaikan umat hanya sebagai konsumen teologis sedangkan kaum elite agama sebagai produsennya.¹⁸

¹⁷ Mohammad Imran Mohamed Taib, “Islam Yang Bertapak di Atas Kondisi Sosial Masyarakat: Renungan Atas Esei Tulisan Moeslim Abdurrahman” akses 16 Juni 2015.

¹⁸ Achmad Kahfi, “Buku Surprise Moeslim Abdurrahman” dalam <http://www.library.ohiou.edu/indopubs/1996/17/0022.html>.

Hatim Ghazali seorang pemerhati sosial dalam artikelnya “Teologi Transformatif” menyatakan, Islam tampil dengan dua wajah. Pada satu sisi, Islam mengajarkan solidaritas, keadilan, pembebasan, hadir dengan ramah, santun, dan humanis. Pada sisi lain, Islam datang dengan angkuh, intoleran, dan menjadi legitimasi terhadap penindasan dan eksploitasi baik yang dilakukan oleh negara maupun para agamawan. Hal ini disebabkan nilai-nilai universal seperti keadilan dan persamaan tidak pernah dipahami oleh pemeluknya. Seorang muslim ataupun agamawan cenderung membahas dan mengkaji persoalan-persoalan ketuhanan dan masalah *furu’iyah*. Islam menjadi agama Tuhan, dan melupakan aspek universalitasnya.¹⁹

Selain itu, dalam artikel yang ditulis oleh Neneng Afwah, berjudul *Teologi Transformatif Upaya Membebaskan Kaum Tertindas (Studi Analisis Pemikiran Moeslim Abdurrahman)*.²⁰ Dalam artikel ini, penulis mengurai pemikiran agama Moeslim, sebagai yang banyak diulas oleh pemikir-pemikir lain. Namun, penulis artikel ini dengan cerdas mengartikulasikan pemikiran Moeslim dengan gejolak keagamaan di era modern ini. Artinya, penulis ini berusaha mengangkat tema agama dalam serbuan pragmatisme jaman modern.

Mengingat pusat kajian di atas hanya bertumpuh pada persoalan kaum tertindas, maka skripsi yang penulis angkat ini tentu mengambil jarak perbedaan yang dapat dapat dipertanggung jawabkan. Maksud perbedaan tersebut terletak pada dasar kajian yang penulis lakukan. penulis disini lebih jauh dalam menjabarkan pemikiran Moeslim, yang tentunya apa yang ditulis oleh Neneng di

¹⁹ Hatim Ghazali, “Teologi Transformatif” dalam <http://sau-jana.tripod.com/id50.html>.

²⁰ Neneng Afwah, “Teologi Transformatif Upaya Membebaskan Kaum Tertindas (Studi Atas Pemikiran Moeslim Abdurrahman)”, *Jurnal Antologi*, Vol. 15. No. 2, 2010.

atas termasuk dalam kajian skripsi dengan perbedaan metodologi yang berbeda pula.

Dalam literatur lainnya, seperti media online, beberapa konten artikel juga dapat ditemui mengenai pemikiran dan kehidupan Moeslim. Beberapa artikel tersebut, adalah yang ditulis oleh Sumitro dengan judul *Moeslim Abdurrahman Tokoh Muhammadiyah NU*.²¹ Dalam artikel ini, saudara Sumitro mengungkapkan tentang keunikan pemikiran Moeslim yang tidak terkotak-kotak pada suatu mazhab pemikiran tertentu. Artinya, meski Moeslim dikenal luas sebagai pentolan Muhammadiyah, tetapi Moeslim bukan berarti menutup pada kebesaran NU. Bahkan, Moeslim harus mengakui bahwa NU memang organisasi Islam yang besar. Memandang kebesaran yang disandang NU ini, Moeslim tetap mengakui bahwa baik Muhammadiyah maupun NU harus tetap memiliki komitmen sosial yang tinggi. Berdasarkan pada paparan ini, maka skripsi penulis ini masih menemukan perbedaan yang mencolok dan ini tetap membuktikan bahwa skripsi penulis jauh dari praktik plagiasi.

Lain lagi, tulisan Ahmad Najib Burhani berjudul *Moeslim dan Muhammadiyah*.²² Dalam artikel ini, saudara Ahmad Najib mengungkapkan tentang Moeslim terhadap organisasi Muhammadiyah. Ahmad Najib menilai bahwa keberadaan Moeslim terhadap Muhammadiyah sangat berperan penting. Dengan asumsi tersebut, muncul klaim bahwa Moeslim memiliki cap mati sebagai tokoh besar Muhammadiyah, dan itu akan terus dikenang oleh kader-kader Muhammadiyah. Dengan begitu, dalam tulisan ini jauh berbeda dengan skripsi

²¹ Sumitro, “Moeslim Abdurrahman Tokoh Muhammadiyah NU” dalam www.inilah.com. Diakses pada 16 Juni 2015.

²² Ahmad Najib Burhani, “Kang Moeslim dan Muhammadiyah” *Kompas*, 09 Juli 2012.

penulis ini. Dalam tulisan ini, Ahmad Najib hanya menguraikan Moeslim dalam aspek organisasi dan peran Moeslim, tetapi dalam skripsi penulis menjelaskan tentang pemikiran beliau mengenai Islam Transformatif-nya.

Lebih lanjut, terdapat sebuah artikel yang mengenang tentang kehidupan Moeslim dan berikut mengulas kembali pemikirannya. Artikel ini berjudul *Politik Kesalehan Sosial (Mengenang Moeslim Abdurrahman)*.²³ Dalam artikel ini, mengungkapkan bahwa peran Moeslim terhadap perkembangan pemikiran Islam tidak dapat disepelekan. Moeslim menemukan suatu gagasan besar mengenai Islam Transformatif, sehingga oleh penulis artikel ini menafsirkan kembali bahwa apa yang gagas oleh Moeslim tidak lain sebagai *cara* politik dalam mewujudkan kesalehan sosial. Dengan penjelasan ini dapat ditegaskan bahwa korelasi dengan skripsi penulis ini terletak pada kritisme Islam dalam masyarakat, namun penulis lebih kepada Islam Transformatif-nya yang secara konsep lebih umum dan luas cakupannya

E. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*)²⁴ secara garis besar metode penelitian terbagi menjadi dua tahapan. Pertama, pengumpulan sumberdata. Kedua metode pengolahan dan analisis data.

1. Sumber Data

a. Sumber primer

²³ Jeffrie Geovanni, “Politik Kesalehan Sosial (Mengenang Moeslim Abdurrahman)” dalam Jeffriegeovanni.com, diakses pada 16 Juni 2015.

²⁴ Sutrisno Hadi. *Metodologi Reseach 1*. (Yogyakarta: Yayasan Fakultas Psikologi UGM. 1984) hlm 23-24

Refrensi pokok dalam penelitian ini adalah buku karaya Moeslim Abdurrahman seperti : *Suara Tuhan Suara Pemerdekaan* (Yogyakarta: Kanisius,2009), *Islam Sebagai Kritik Sosial* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2003), *Islam Transformatif* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1995), *Islam Yang Memihak* (Yogyakarta: LkiS, 2005), *Bersujud Di Baitullah* (Jakarta: Kompas, 2009), *Semarak Islam Semarak Demokrasi* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1997).

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder merujuk pada karya dan pemikiran Moeslim Abdurrahman buku, jurnal, majalah, artikel, dan lain-lain yang dianggap relevan dengan pembahasan reinterprestasi Islam serta tema-tema yang berkaitan dengan interpretasi Islam dan memberikan kontribusi dalam penelitian ini.

Beberapa literatur tersebut antara lain: M. Amin Abdullah, *Studi Agama: Normatif atau Historitas?* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), Muhammad Sa'id Al-Asymawy, *Menentang Islam Politik* terj. Widyawati, (Bandung: Penerbit Alifya, 2004), Farid Esack, *Membebaskan Yang Tertindas*, terj. Watung A, budiman, (Bandung: Mizan, 2000), Kontowijoyo, *Paradigma Islam Interpretasi Untuk Aksi*, (Bandung: Mizan, 1991), Eko Prasetyo, *Astghfirullah: Islam Jangan Dijual!* (Yogyakarta: Resist Book, 2007), Budhy Munawar Rachman (ed.), *Kontekstualisasi Doktrin Islam Dalam Sejarah*, (Jakarta: Paramadina, 1995), Pradana Boy Ztf (ed.), *Era Baru*

Gerakan Muhammadiyah, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2008), M. Syafi'I Anwar, *Pemikiran dan Aksi Islam Indonesia: Sebuah Kajian Politik tentang Cendekiawan Muslim Zaman Baru* (Jakarta: Paramadiana, 1995). Moh. Asror Yusuf, *Agama Sebagai Kritik Sosial* (Yogyakarta: Diva Press, 2000). Pradana B. M, Hilmi dan Zulfan B, *Kembali ke Al-Qur'an Menafsir Makna Zaman*, (Malang: UMM Press, 2004).

Adapun literatur yang berbentuk situs diantaranya:

<http://www.muhammadiyah.or.id.>, <http://Islam.com.>,

<http://www.tokoh> Indonesia.com.

2. Analisis Data

Dalam menganalisis data yang ada peneliti menggunakan analisis :

- a. Historis : melakukam pendeskripsi lingkungan sosial,budaya dan perkembangan pemikiran pada saat itu yang mempengaruhi pemikiran Moeslim Abdurrahman. Diharapkan nantinya dapat diperoleh suatu ciri, karakter, latar belakang dan ide-ide dasar tokoh yang diteliti.
- b. Filosofis : menguraikan konsep filosofis dan paham-paham pemikiran Moeslim Abdurrahman serta pemikiran yang mempengaruhinya dibahas secara sistematis, sehingga dapat memiliki kaitan dengan konsep Islam Moeslim Abdurrahman.²⁵

²⁵Kaelan, *Metodologi Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*. (Yogyakarta: Paradigma, x2005) hlm.251.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam penyusunan skripsi ini sebagai berikut :

- a. Bab I, Pendahuluan, dalam bab ini akan diuraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.
- b. Bab II, Pembahasan mengenai rekonstruksi biografi dan Islam menurut Moeslim Abdurrahman secara komprehensif.
- c. Bab III, Membahas relevansi pemikiran Moeslim Abdurrahman terhadap kehidupan beragama muslim di Indonesia.
- d. Bab IV, Merupakan hasil akhir dari penelitian seperti : kesimpulan kritik, saran dan daftar pustaka.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan banyak analisisa dan penjelasan-penjelasan beberapa bab di atas tentang teologi transformasi Moeslim Abdurrahman, penulis dapat meriskas beberapa poin kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, Islam dalam pemikiran Moeslim adalah Islam yang memiliki kerangka nilai, memiliki model tafsir transformatif, dan Islam yang cenderung berpihak pada segala hal yang bertentangan dengan ajaran dasar Islam. Islam adalah agama yang tidak menyuruh diam, apalagi mendukung terhadap penindasan yang dilakukan oleh kaum penguasa. Tetapi Islam selalu mengajak umatnya untuk melawan segala bentuk ketidakadilan yang disaksikan dalam kehidupan ini. Dalam hal ini, Moeslim memiliki kesimpulan tersendiri dalam menjelaskan konsep Islam. Moeslim memahami Islam dengan menggunakan Islam Transformatif. Islam yang digagas Moeslim ini merupakan jenis konsep Islam yang ditawarkan oleh Moeslim untuk mengajak bagi kaum Islam untuk memeriksa ajaran agamanya kembali. Setalah itu, mengajak pula mengubah arah kajian Islam yang pada awalnya hanya dalam ranah teologis dunia-akhirat. Mengubah dalam arah yang progresif; peduli terhadap problematika sosial.

Kedua, relevansi Islam-nya Moeslim ini tentu sudah jelas arah perubahan yang mesti dilakukan. Pengaruh agama yang cukup luas terhadap kehidupan manusia, khususnya di Indonesia, maka Moeslim mencoba meneropong segala aspek gerak pengaruh agama dalam sisi kehidupan manusia. Misalnya, Islam dan demokrasi, apakah keduanya saling mendukung atau bertentangan? Islam dan negara, apakah keduanya saling bertolak belakang atau tidak? Dari setiap persoalan agama, Moeslim mencoba meyakinkan bahwa Islam benar-benar sesuai dengan arus jaman. Dengan catatan, apabila umat Islam dapat menggali pesan Islam yang bersifat universal untuk diaplikasikan dalam setiap nafas kehidupan manusia.

B. Saran-saran

Sebagai sebuah karya, tulisan ini masih menyimpan keterbatasan akademik yang perlu dikembangkan khususnya yang berkaitan dengan ide-ide Moeslim yang tidak mendapatkan porsi dalam karya ini. setidaknya ada dua unsur, yaitu: *pertama*, Moeslim masih menyimpan potensi kajian keislaman yang akan terus berkembang, mengingat perjalanan hidupnya yang panjang.

Kedua, secara akademik diperlukan proses dialektika di kalangan civitas akademik untuk memperbincangkan diskursus Islam di Indonesia dan menempatkan pemikiran Moeslim sejajar dengan tokoh lain. Dan masih perlu dilakukan perluasan bacaan terhadap karya-karya penting Moeslim dalam perkembangan wacana Islam di dunia intelektual masyarakat Indonesia guna menanggapi pesatnya perkembangan jaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Amin. *Studi Agama: Normatif atau Historitas?*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Abdurrahman, Moeslim. *Suara Tuhan, Suara Pemerdekaan*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2009.
- _____ *Islam Sebagai Kritik Sosial*. Jakarta: Penerbit Erlangga. 2003.
- _____ *Islam Transformatif*. Jakarta: Pustaka Firdaus. 1995.
- _____ *Islam Yang Memihak*. Yogyakarta: LkiS. 2005.
- _____ *Bersujud Di Baitullah*. Jakarta: Kompas, 2009.
- _____ *Semarak Islam Semarak Demokrasi*. Jakarta: Pustaka Firdaus, 1997.
- _____ *Kang Thowil dan Siti Marginal*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1995.
- _____ *Menuju Masyarakat Egalitarian: Transformasi*, (Jakarta: API, 1987.
- Abdullah, Amin, dkk, *Desain pengembangan akademik IAIN menuju UIN Sunan Kalijaga- dari pendekatan Dikotomis ke Integratif-Interkoneksi*, (Yogjakarta:SKP, 2007.
- Adonis. *Arkeologi Sejarah pemikiran Pemikiran Arab-Islam; Metode dan Tujuan*, Bagian III. Yogjakarta:LKiS, 2007.

- Afwah, Neneng. "Teologi Transformatif Upaya Membebaskan Kaum Tertindas (Studi Atas Pemikiran Moeslim Abdurrahman)", *Jurnal Antologi*, Vol. 15. No. 2, 2010.
- Al-Asymawy, Muhammad Sa'id. *Menentang Islam Politik* terj. Widyawati. Bandung: Penerbit Alifya, 2004.
- Ali, A. Mukti. *Alam Pikiran Islam Modern di Indonesia*, (Jakarta: Tinta Mas, 1964.
- Alisyahbana, S. Takdir. *Pemikiran Islam Dalam Menghadapi Globalisasi dan Masa Depan Umat Manusia*. Jakarta: Dian Rakyat, 1992.
- Amien, M. Mansyur (ed.). *Teologi Pembangunan, Sebuah Paradigma Baru Pemikiran Islam*. Yogyakarta: LKSPM NU DIY, 1989.
- Anwar, M. syafi'i. *Pemikiran dan Aksi Islam Indonesia: Sebuah Kajian Politik tentang Cendekiawan Muslim Zaman Baru*. Jakarta: Paramadiana, 1995.
- Barton, Greg. *Gagasan Islam Liberal di Indonesia, Pemikiran Neo-Modernisme Nurkholis Madjid, Djohan Efendi, Ahmad Wahib, dan Abdurrahman Wahid*. Jakarta: Paramadina, 1999.
- Bisri, Cik Hasan. *Penuntun Penyusunan Penelitian dan Penulisan Skripsi*. Jakarta: Logos, 1998.
- Burhani, Ahmad Najib. *Islam Dinamis: Menggugat Peran Agama Membongkar Doktrin Yang Membantu*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2001.
- "Kang Moeslim dan Muhammadiyah" *Kompas*, 09 Juli 2012.
- Engineer, Ali Asghar, *Islam dan Teologi Pembebasan*, (Yogjakarta: Pustaka Pelajar, 2009.

Esack, Farid. *Membebaskan Yang Tertindas*, terj. Watung A, budiman. Bandung: Mizan, 2000.

Efendy, Bachtiar. *Relasi Islam dan Negara*. Jakarta: Paramadina, 1995.

Effendy, Bachtiar. “Mempertimbangkan Konsep Deprivatisasi Agama”, dalam *Juranal Ulumul Qur'an*, No. 3/VII/1997.

Hadi, Sutrisno. *Metodologi Reseach 1*. Yogyakarta: Yayasan Fakultas Psikologi UGM, 1984.

Hakim, Atang Abd., dan Jaih Mubarok. *Metodologi Studi Islam*. Bandung: Rosda Karya, 2000.

Pradana B. M, Hilmi dan Zulfan B, *Kembali ke Al-Qur'an Menafsir Makna Zaman*.Malang: UMM Press, 2004.

<http://www.muhammadiyah.or.id>.

<http://islam.com>.

<http://www.tokoh indonesia.com>.

<http://www.library.ohiou.edu/indopubs/1996/17/0022.html>.

<http://sau-jana.tripod.com/id50.html>.

Kaelan. *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*. Yogyakarta: Paradigma, 2005.

Kontowijoyo. *Paradigma Islam Interpretasi Untuk Aksi*. Bandung: Mizan, 1991.

_____ *Identitas Politik Umat Islam*, (Bandung: Mizan, 2000).

Madjid, Nurkholish. *Islam Kemodernan dan Ke-Indonesiaan*. Bandung: Mizan, 1998.

Mutthoharoh, “Teologi Islam Transformatif Menurut Moeslim Abdurrahman Dan Relevansinya Terhadap Pemikiran Keagamaan Di Era Kontemporer”, *Skripsi* Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2013.

Noer, Deliar. *Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900-1942*. Jakarta: LP3ES, 1982.

Prasetyo, Eko. *Astghfirullah: Islam Jangan Dijual!*. Yogyakarta: Resist Book, 2007.

Rachman, Budhy Munawar (ed.). *Kontekstualisasi Doktrin Islam Dalam Sejarah*. Jakarta: Paramadina, 1995.

_____*Islam Pluralis* . Jakarta: Paramadina, 2001.

Rahardjo, M. Dawam. “Basis Sosial Pemikiran Islam Indoonesia Sejak Orde Baru”, dalam *Majalah Prisma*, 03 Maret 1991.

Rahman, Fazlur. *Islam and Modernity: Transformation of an Intellectual Tradition* Chicago: University of Chicago Press, 1982.

Russell, Bertrand. *Sejarah Filsafat Barat, Kaitannya Dengan Kondisi Sosial-Politik Jaman Kuno Hingga Sekarang*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.

Salmi, Jamil. *Kekerasan dan Kapitalisme, Pendekatan Baru Dalam Melihat Hak Asasi Manusia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.

Saranan,Sankara. *God Without Religion*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2009.

Shihab, M. Quraish. *Wawasan al-Qur'an, Tafsir Maudu'i Atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan, 2000.

- Sholihin, "Islam Transformatif Menurut Moeslim Abdurrahman", *Skripsi* Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, 2007.
- Sindhunata. *Dilema Usaha Manusia Rasional*. Yogyakarta: Kanisius, 1992.
- Smith, Huston. *Agama-Agama Manusia*. Jakarta: Yayasan Obor, 2001.
- Sutikno, "Muhammadiyah dan Teologi al-Ma'un; Revitalisasi Peran Kamanusiaan", makalah di STIKES Muhammadiyah Lamongan pada 14 November 2012.
- Taib, Mohammad Imran Mohamed. "Islam Yang Bertapak di Atas Kondisi Sosial Masyarakat: Renungan Atas Esei Tulisan Moeslim Abdurrahman", 16 Juni 2015.
- Yatim, Badri. *Soekarno Islam dan Nasionalisme*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Yusuf, Moh. Asror. *Agama Sebagai Kritik Sosial*. Yogyakarta: Diva Press, 2000.
- www.inilah.com.
- www.jerriegiovanni.com
- Wijaya, Aksin. *Arah Baru Studi Ulum Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Zayd, Nasr Hamid Abu. *Naqd al-Khitab al-Din*. Cairo: Madbuli, 1995.
- Ztf, Pradana Boy (ed.). *Era Baru Gerakan Muhammadiyah*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2008.

CURRICULUM VITAE

Nama : Fauzan Budi Raharjo

TTL : Bantul, 12 Maret 1991

Alamat : Demen, Jati, Sriharjo, Imogiri, Bantul, Yogyakarta

Agama : Islam

Jenis kelamin : Laki- laki

Status : Mahasiswa

No. HP. : 082133731666

Email : raharjofauzan@gmail.com

Nama Ayah : Walidi

Nama Ibu : Jumilah

Pendidikan :

1998-2004 : SD N Sriharjo, Imogiri, Bantul, Yogyakarta

2004-2007 : SMP Muhammadiyah Imogiri, Bantul, Yogyakarta

2007-2010 : SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta

2010-Sekarang: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta